

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi Islam dan ekonomi konvensional memiliki perbedaan yang mendasar, karena keduanya tidak mungkin dan tidak akan pernah mungkin untuk dikompromikan, karena masing-masing didasarkan atas pandangan dunia yang berbeda. Ekonomi konvensional melihat ilmu sebagai sesuatu yang sekuler (berorientasi hanya pada kehidupan duniawi), dan sama sekali tidak memasukan Tuhan serta tanggung jawab manusia kepada Tuhan di akhirat dalam bangunan pemikirannya. Sementara itu justru ekonomi Islam dibangun atas, atau paling tidak diwarnai oleh prinsip-prinsip religius (berorientasi kepada kehidupan dunia sekaligus kehidupan akhirat).<sup>1</sup>

Tahun 1997 terjadi krisis yang melanda perbankan Indonesia dan menyadarkan semua pihak bahwa perbankan dengan sistem konvensional bukan merupakan satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, tetapi ada sistem perbankan lain yang lebih tangguh karena menawarkan prinsip keadilan keterbukaan, yaitu perbankan syaria'ah.<sup>2</sup> Bank merupakan lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan rakyat dan memajukan perekonomian bangsa. Keberadaan bank syaria'ah di tengah-tengah bank

---

<sup>1</sup> Adiwarman karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 29-30.

<sup>2</sup> Muhammad Ziqri, *Analisis Pengaruh Pendapatan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank*, Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009, diakses tanggal 20 Oktober 2016.

konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga atau riba.<sup>3</sup>

Undang-undang No 21 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah menyatakan bahwa perbankan syari'ah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syari'ah, bank perkreditan rakyat syari'ah, unit usaha syari'ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.<sup>4</sup> Lahirnya bank syari'ah pertama di Indonesia yang merupakan hasil kerja tim perbankan MUI adalah dengan dibentuknya PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI). Disamping Bank Muamalat Indonesia (BMI), saat ini juga telah lahir bank syari'ah milik pemerintah seperti Bank Syari'ah Mandiri (BSM). Kemudian berikutnya berdiri bank syari'ah sebagai cabang dari bank konvensional yang sudah ada, seperti, Bank BNI, Bank IFI, Bank BPD Jabar, Bank BRI, Bank Niaga, Bank Bukopin, dan lain-lain.<sup>5</sup> Yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank BRI Syari'ah Tbk.

PT. Bank BRI Syari'ah Tbk menjadi bank syari'ah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syari'ah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus kepada

---

<sup>3</sup> Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm.3.

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, dalam <http://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 29 Januari 2017.

<sup>5</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 3.

segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syari'ah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Pada saat ini sesuai dengan visinya, PT. Bank BRI Syari'ah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai kantor Layanan Syari'ah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpun dana masyarakat dan kegiatan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syari'ah.<sup>6</sup> Untuk lebih jelasnya urutan bank umum syari'ah berdasarkan jumlah aset adalah sebagai berikut: 1) PT. Bank Syari'ah Mandiri, 2) PT. Bank Muamalat Indonesia, 3) PT. Bank BRI Syari'ah, 4) PT. Bank BNI Syari'ah, 5) PT. Bank Panin Syari'ah, 6) PT. Bank Syari'ah Mega Indonesia, 7) B.P.D. Jawa Barat Banten Syari'ah, 8) PT. Bank Syari'ah Bukopin, 9) PT. BTPN Syari'ah, 10) PT. BCA Syari'ah, 11) PT. Maybank Syari'ah Indonesia, 12) PT. Bank Victoria Syari'ah.<sup>7</sup>

Kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan tersebut sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan ini dapat dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu diantaranya meliputi rasio likuiditas, rasio

---

<sup>6</sup> Sejarah, dalam [www.brisyari'ah.co.id](http://www.brisyari'ah.co.id), diakses pada tanggal 30 Januari 2017.

<sup>7</sup>Gustani, *Urutan Bank Umum Syari'ah Berdasarkan Jumlah Aset*, dalam <https://gustani.blogspot.in/2015/07/>, diakses pada tanggal 30 Januari 2017.

solvabilitas, rasio profitabilitas.<sup>8</sup> Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, yang akan dibahas sebagai berikut.

Rasio Solvabilitas atau di sebut juga Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan di biayai oleh utang atau dengan kata lain mengukur perbandingan antara dana yang disiapkan oleh pemilik dengan dana yang berasal dari pihak luar. Dalam rasio solvabilitas diantaranya terdapat jenis rasio *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.<sup>9</sup> Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa tugas bank salah satunya adalah untuk menghimpun dana dan menyalurkan dana. Dengan menghimpun dana, otomatis pihak bank mempunyai utang kepada pihak nasabah, utang tersebut akan dijadikan sebagai modal oleh pihak bank. Selanjutnya tugas bank adalah menyalurkan dana, dana yang diperoleh dari masyarakat tersebut akan dijadikan modal untuk di salurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, dari pembiayaan yang tersebut maka bank akan mendapatkan keuntungan atau profit. Maka dapat dirumuskan dengan jumlah modal yang besar yang dimiliki oleh suatu bank maka bank mempunyai kesempatan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih banyak, dan dari pembiayaan tersebut bank akan mendapatkan bagi hasil yang akan meningkatkan profitabilitas atau *Return on Asset (ROA)* bank.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat dikatakan sebagai alat untuk mengukur kinerja bank. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Rasio yang biasa digunakan

---

<sup>8</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hlm. 310.

<sup>9</sup> Bambang Hermanto, Mulyo Agung, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia), hlm. 102.

untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.<sup>10</sup> Maka dapat dirumuskan bahwa *Return on Asset* (ROA) lebih memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Selanjutnya, dalam penelitian ini tingkat profitabilitas akan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja bank.

Berdasarkan laporan keuangan pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk terdapat masalah berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada periode 2013-2015 dan data yang diambil berdasarkan triwulan. Sedangkan profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Berikut adalah tabel dan grafik mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) terhadap *Return on Asset* (ROA).

**Tabel 1.1**  
***Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA)**  
**PT. Bank BRI Syari'ah Tbk 2013-2015**

Periode		<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	<i>Return on Asset</i> (ROA)
Tahun	Triwulan	(%)	(%)
2013	I	12,37	0,40
	II	<b>8,81</b>	<b>0,63</b>
	III	<b>8,71</b>	<b>0,94</b>
	IV	9,24	1,05
2014	I	9,23	0,11
	II	<b>9,77</b>	<b>0,01</b>
	III	9,88	0,14
	IV	<b>10,91</b>	<b>0,07</b>
2015	I	10,78	0,13

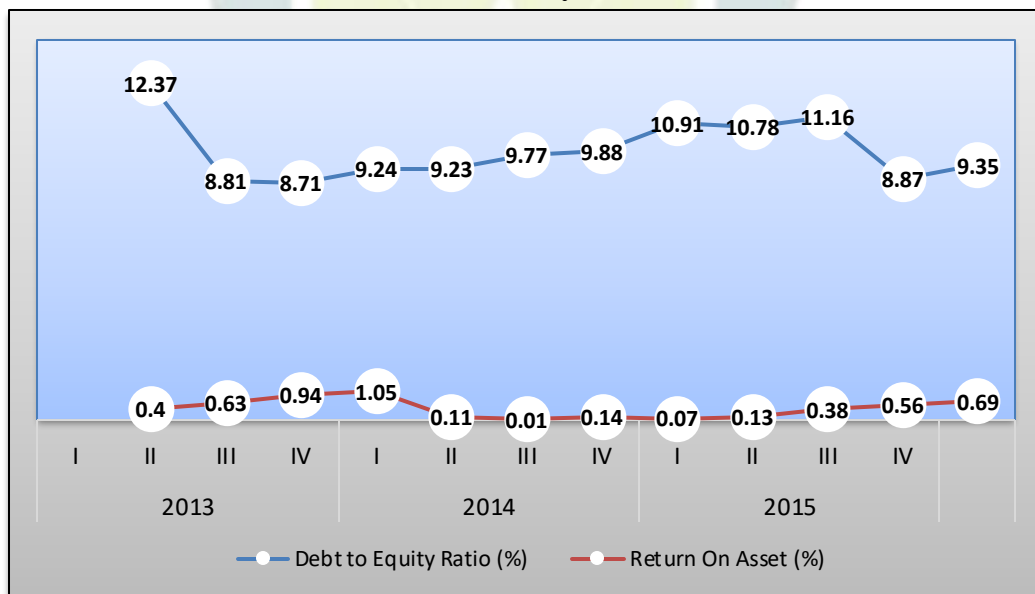
<sup>10</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: PT. Rinek CiPT.a, 2012), hlm. 71.

	II	11,16	0,38
	III	<b>8,87</b>	<b>0,56</b>
	IV	9,35	0,69

Sumber data: <http://www.brisyari'ah.co.id/>

Untuk lebih jelasnya data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Asset* (ROA) akan di gambarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Gambar 1.1**  
***Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA)***  
**PT. Bank BRI Syari'ah 2013-2015**



Sumber data: <http://www.brisyari'ah.co.id/> (data diolah penulis)

Data tabel 1.1 yang digambarkan dengan grafik di atas merupakan data laporan keuangan PT. Bank BRI Syari'ah Tbk. dan termasuk Bank Umum Syari'ah. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan PT. Bank BRI Syari'ah Tbk. periode 2013-2015 fluktuatif. Dapat diketahui DER tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2013 pada triwulan ke I dengan jumlah sebesar 12,37% dan DER terendah terjadi pada tahun 2013 pada triwulan ke III dengan jumlah sebesar 8,71%. Selanjutnya *Return on Asset* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 triwulan ke IV dengan jumlah sebesar 1,05%, dan *Return on Asset*



(ROA) terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ke II dengan jumlah sebesar 0,01%.

Terdapat masalah pada variabel DER yaitu pada tahun 2013 triwulan ke II dengan jumlah sebesar 8,81%, triwulan ke III dengan jumlah sebesar 8,71%, dan pada tahun 2015 triwulan ke III dengan jumlah DER sebesar 8,87%, DER pada tahun dan triwulan tersebut mengalami penurunan tetapi ROA meningkat. Selanjutnya, pada tahun 2014 triwulan ke II dengan jumlah sebesar 9,77%, dan triwulan ke IV dengan jumlah sebesar 10,91%, DER pada tahun dan triwulan tersebut mengalami kenaikan yang tidak diikuti dengan kenaikan ROA.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.<sup>11</sup> *Debt to Equity Ratio* menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan berasal dari utang atau liabilitas, maka tinggi rendahnya DER menggambarkan besar kecilnya jumlah utang dalam perusahaan. Utang perusahaan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya. Rasio solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang yang tinggi, dan akan meningkatkan profitabilitas. Karena utang tersebut akan dijadikan modal oleh bank untuk disalurkan kembali kepada masyarakat dalam sektor pembiayaan, kemudian bank akan mendapatkan *return* dari pembiayaan yang disalurkan tersebut.<sup>12</sup>

Mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu, Priyono (2009) yang meneliti tentang Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Total DPK, dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas, pada Variabel *Debt to Equity Ratio*

<sup>11</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008), hlm. 113.

<sup>12</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), hlm. 79.

(DER) menghasilkan  $t_{hitung}$  (8.561) yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1.679) dan signifikan (0.000) lebih kecil dari alpha (0.05), yang berarti menerima Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), yaitu DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas keuangan di BSM. Karena dengan DER yang tinggi bank memperoleh dana yang besar, untuk dapat disalurkan ke sektor pembiayaan, sehingga bank memperoleh pendapatan dan dapat meningkatkan profitabilitas.<sup>13</sup> Maka terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Priyono dengan data yang dibahas dalam penelitian ini.

Melihat latar belakang tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk.*

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk ?
2. Bagaimana perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk ?

---

<sup>13</sup> Priyono, *Pengaruh Financing to Deposit Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Dana Pihak Ketiga dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas (ROA) Studi Kasus PT. Bank Syari'ah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007*, Skripsi pada Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga 2009, diakses tanggal 26 November 2016.



3. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk ?

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa perkembangan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank BRI Syari'ah Tbk.

### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan berguna bagi pengetahuan ilmiah agar dapat menarik minat para peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA) dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan manajemen keuangan syari'ah.
- b. Perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi dan masukan yang berhubungan dengan peningkatan profitabilitas khususnya tingkat ROA.

